

## Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat Yang Terdapat di Dalam Obat Tradisional Desa Jagasima Klirong Kebumen

Titi Pudji Rahayu<sup>1</sup>, Muh.Husnul Khuluq<sup>2</sup>, Laeli Fitriyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [titi.pudji.rachmadi@gamial.com](mailto:titi.pudji.rachmadi@gamial.com)

### **Abstract**

*The wrong use of traditional medicine is when people have expectations that traditional medicine can heal, so their use increases. This Community Service was carried out in Jagasima Village, Klirong District, targeting PKK cadres and villagers. The problem that arises is the lack of public knowledge about traditional medicines that contain medicinal chemicals and without knowing traditional medicines there is no distribution permit from BPOM. This community service aims to realize accuracy, care, awareness, understanding and increase knowledge in using traditional medicines correctly and understanding the dangers of medicinal chemicals in traditional medicines so as to be able to provide explanations and increase knowledge to the public on the use of traditional medicines so that a drug-aware society is realized. The method used was data collection of prospective trainees, discussions with village officials and committees formed by the village, discussions with members, implementation of activities in the form of lectures, discussions, ice breaking and simulations related to traditional medicines and medicines. In conclusion, the community in Jogosima Village as the target was very enthusiastic in participating in this activity. After this activity, the village community can know the dangers of medicinal chemicals found in traditional medicines and can know how to choose good and correct traditional medicines that do not contain medicinal chemicals.*

**Keywords:** 1; Education 2; dangers of chemical drugs 3; Traditional medicine

## Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat Yang Terdapat di Dalam Obat Tradisional Desa Jagasima Klirong Kebumen

### **Abstrak**

Penggunaan obat tradisional yang salah adalah saat masyarakat memiliki ekspektasi bahwa obat tradisional dapat menyembuhkan, sehingga penggunaannya meningkat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Jagasima Kecamatan Klirong dengan sasaran kader PKK dan warga desa. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dan tanpa mengetahui obat tradisional tidak ada ijin edar dari BPOM. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mewujudkan ketelitian, kepedulian, kesadaran, pemahaman dan meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan obat tradisional secara benar dan memahami bahaya bahan kimia obat dalam obat tradisional sehingga mampu memberikan penjelasan dan meningkatkan pengetahuan pada masyarakat atas penggunaan obat tradisional sehingga terwujud masyarakat yang sadar obat. Metode digunakan pengumpulan data calon peserta pelatihan, diskusi dengan perangkat desa dan panitia yang di bentuk oleh desa, diskusi dengan anggota, pelaksanaan kegiatan berupa ceramah, diskusi, ice breaking dan simulasi terkait obat dan obat tradisional. Kesimpulan masyarakat di Desa Jogosima sebagai sasaran sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah adanya kegiatan ini, masyarakat desa dapat mengetahui bahaya bahan kimia obat yang terdapat pada obat tradisional dan dapat mengetahui

bagaimana cara memilih obat tradisional yang baik dan benar yang tidak mengandung bahan kimia obat.

***Kata kunci: 1; Edukasi 2; bahaya obat kimia 3; Obat tradisional***

## 1. Pendahuluan

Penggunaan obat tradisional yang salah adalah saat masyarakat memiliki ekspektasi bahwa obat tradisional dapat menyembuhkan, sehingga penggunaannya meningkat. Bagi masyarakat, obat tradisional yang bagus adalah yang memberikan reaksi cepat terhadap penyakit yang diderita dengan harga yang terjangkau [1]. Obat tradisional membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan efek kerja dibandingkan obat kimia. Namun sering kali masyarakat menginginkan obat tradisional yang berefek “cespleng”. Padahal sebaliknya, jika khasiat obat tradisional cespleng dalam sekali pakai maka perlu diwaspadai kemungkinan ditambahkan bahan kimia obat (BKO) [2].

Beberapa penelitian yang telah dilakukan juga diperoleh data bahwa BKO masih sering ditemukan dalam obat tradisional, seperti penelitian yang dilakukan di Padang pada tahun 2014, masih ditemukan jamu asam urat yang mengandung bahan kimia obat [3]. Penelitian yang dilakukan oleh Latif (2013), terhadap jamu pegal linu yang dijual di Surakarta, masih ditemukan BKO natrium diklofenak dan fenilbutazon, dengan dosis yang tidak dalam dosis terapi [4]. Sedangkan parasetamol juga masih ditemukan di jamu pegal linu di daerah surabaya[5].

Masyarakat desa Jagasima dalam penggunaan obat tradisional dan obat sintetik dalam kemasan pil jodo sebagian besar digunakan mengobati rematik, pegel linu, asam urat, kolesterol, obat tensi, pusing, sakit gigi dan diere. Berdasarkan hal tersebut Permasalahan yang timbul adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat. BPOM memperingatkan masyarakat untuk tidak mengonsumsi produk-produk jamu yang mengandung bahan kimia obat. Karena, termasuk dalam kategori zat yang berbahaya bagi tubuh. Bahan kimia obat (BKO), masuk dalam kategori obat keras. Obat keras memiliki dosis atau takaran dalam pemakaiannya. di atas maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat dengan memberikan edukasi dalam kegiatan pengabdian. Pengabdian ini dilakukan di Desa Jagasima Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah dalam rangka mewujudkan ketelitian, kepedulian, kesadaran, pemahaman dan meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan obat tradisional secara tepat dan benar.

Tujuan pengabdian ini memberikan informasi dan motivasi pada kader posyandu dan PKK untuk memahami bahaya bahan kimia obat dalam obat tradisional sehingga mampu memberikan penjelasan dan meningkatkan pengetahuan pada masyarakat atas penggunaan obat tradisional sehingga terwujud masyarakat yang sadar obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat Jangka Pendek Memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Jagasima pentingnya mengetahui cara pemilihan obat tradisional yang baik, benar dan aman serta terdaftar dalam BPOM. Manfaat Jangka Panjang Terjaminnya masyarakat desa Jagasima dalam pemilihan obat tradisional yang benar dan mengetahui efek samping jangka panjang dari penggunaan obat tradisional yang tercampur dengan obat sintetik atau kimia serta bahayanya penggunaan obat dalam kemasan pil jodo bagi tubuh dengan efek samping berbahaya

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan beberapa langkah penerapan dan tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian, terdiridari: Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan khalayak sasaran. Tahap persiapan ini terdiridari:

1. Pengumpulan data calon peserta pelatihan yang aktif di Kader Posyandu dan PKK
2. Diskusi dengan perangkat desa dan panitia yang di bentuk oleh desa
3. Diskusi dengan anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian dan penentuan beban kerja anggota tim
4. Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, berupa ceramah, diskusi, ice breaking dan simulasi terkait obat dan obat tradisional, memberikan pelatihan bagaimana cara melihat obat tradisional tersebut terdaftar atau tidak di BPOM dengan melihat secara langsung website BPOM (<http://www.pom.go.id>). Pada akhir pelaksanaan di adakan evaluasi terhadap peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat merupakan suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021 di desa Jogosima Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dan diikuti oleh ibu-ibu PKK dan ibu-ibu yasinan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Karena mengingat kegiatan ini diselenggarakan pada saat pandemi. Sebelum acara dimulai, anggota tim pelaksana melakukan pengecekan suhu tubuh, membagikan masker, hand sanitizer dan vitamin C kepada ibu-ibu PKK dan ibu-ibu yasinan.



**Gambar 1.** Pembagian Masker dan Pemberian Hand Sanitizer serta Vitamin C

Mayoritas penduduk Desa Jogosima bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan nelayan, sehingga sering sekali warga desa mengeluhkan sakit pada persendian. Pil kecetit dan golinu merupakan obat yang banyak digunakan oleh warga Desa Jogosima karena dipercaya memiliki efek yang cespleng setelah digunakan. Sehingga banyak warung yang menjual obat tersebut dengan bebas. Padahal obat-obat tersebut bukanlah merupakan obat tradisional melainkan obat sintetik yang dapat memberikan efek berbahaya apabila digunakan terus-menerus. Seperti pada pil kecetit, obat-obat yang ada didalam pil kecetit ternyata berisi obat-obat sintetik seperti CTM, dexamethasone, fenilbutazon, dan piroxicam.



**Gambar 2.** Obat Golinu dan Pil Kecetit

Kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional” diikuti oleh kurang lebih 30 peserta yang dibagi menjadi tiga kloter dalam

penyampaian materi. Dalam kegiatan ini, para peserta terlihat sangat antusias dengan tidak adanya peserta yang keluar forum pada saat penyampaian materi.

Dalam kegiatan ini, pemateri menyampaikan bahaya pemakaian obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dan bagaimana cara mengenali obat yang dibeli apakah mengandung bahan kimia obat atau tidak. Selain itu, pemateri menyampaikan dimana sebaiknya masyarakat desa membeli obat ketika mendapati keluhan misal pada persendian.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Bahaya Pemakaian Obat Tradisional yang Mengandung BKO

Bahan kimia obat yang terdapat pada obat tradisional tidak dapat terlihat secara cepat tetapi akan terlihat dalam jangka waktu yang cukup lama, seperti penggunaan Piroxicam (obat yang digunakan untuk mengatasi peradangan sendi, seperti misalnya asam urat), fenilbutazon (obat penghilang rasa sakit/analgesik), dexametason (golongan obat kortikosteroid) jika digunakan tidak sesuai dengan anjuran dokter maka dapat menyebabkan meningkatnya kadar gula darah, pengeroposan tulang, menghambat pertumbuhan anak dan dapat menyebabkan gemuk terutama pada wajah (moon face). CTM (obat golongan antihistamin untuk meredakan gejala alergi).

Dengan adanya paparan dari pemateri tersebut, maka dapat dipahami bahwa mengkonsumsi obat tradisional yang dicampur dengan obat kimia tanpa adanya aturan yang benar itu dapat berbahaya. Masyarakat sering berpendapat bahwa jamu itu aman dan bisa digunakan dalam jangka panjang. Efek obat tradisional memang pada umumnya terjadi secara bertahap (perlahan). Jika terlalu kuat, justru dapat dicurigai adanya campuran dengan bahan kimia obat. Sehingga kami menghimbau kepada masyarakat desa untuk berhati-hati memilih dan membeli obat tradisional. Masyarakat desa dihimbau untuk membeli obat-obat yang dibutuhkan di apotek atau toko obat yang terpercaya. Pemilihan obat tradisional yang diprouksi oleh industri farmasi yang sudah cukup dikenal, mereka biasanya tidak berani bertindak kriminal dengan mencampurkan bahan kimia obat ke produk herbalnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan sesi foto bersama tim pelaksana pengabdian masyarakat dan peserta.



**Gambar 4.** Foto Bersama Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat dan Peserta

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu PKK dan ibu-ibu yasinan di Desa Jogosima sebagai sasaran sangat antusias dalam

mengikuti kegiatan ini. Setelah adanya kegiatan ini, masyarakat desa dapat mengetahui bahaya bahan kimia obat yang terdapat pada obat tradisional dan dapat mengetahui bagaimana cara memilih obat tradisional yang baik dan benar yang tidak mengandung bahan kimia obat.

## Referensi

- [1] S. A. Saputra, "Identifikasi Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Pegel Linu Seduh Dan Kemasan Yang Dijual Di Pasar Bandar," *J. Wiyata*, vol. 2, no. 2, pp. 188–192, 2017
- [2] BPOM, "Badan Pengawas Obat dan Makanan versi Mobile," BPOM, 2016. [Online]. Available: <http://www.pom.go.id/mobile/index.php/view/pers/337/WASPADAOBAT-TRADISIONAL-MENGANDUNG-BAHAN-KIMIA-OBAT--Teliti-sebelummembeli-dan-mengonsumsi.html>.
- [3] M. Messagie, K. Lebeau, T. Coosemans, C. Macharis, and J. Van Mierlo, "Environmental and financial evaluation of passenger vehicle technologies in Belgium," *Sustainability*, vol. 5, no. 12, pp. 5020–5033, 2013.
- [4] H. P. P. AGUS, "Analisis Bahan Kimia Obat Pada Sediaan Jamu Asam Urat Yang Beredar Di Kota Padang" Universitas Andalas, 2014.
- [5] A. Lathif, "Analisis Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Pegal Linu Yang Di Jual Di Surakarta Menggunakan Metode Spektrofotometri UV." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [6] T. Tourisma, "Identifikasi dan penentuan kadar Parasetamol dan Fenilbutazon dalam jamu pegal linu yang beredar di Surabaya secara Kromatografi lapis tipisdensitometri." Widya Mandala Catholic University Surabaya, 2011.